

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam perkembangan lembaga keuangan di masyarakat yang menawarkan berbagai jasa dalam membuat masyarakat tertarik dan memilih dan memanfaatkan jasa lembaga keuangan seperti lembaga keuangan bank sebagai alternative dalam pembiayaan modal usahanya. Hadirnya lembaga keuangan bank di tengah-tengah masyarakat dengan jasa-jasa dalam pembaiayaan usaha seperti halnya kredit yang di pandang menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan dalam usahanya. Dapat dilihat dari peran lembaga keuangan yang memang memiliki fungsi sebagai unit usaha keuangan yang bergerak di bidang penyediaan jasa-jasa pembiayaan. Dalam dunia modern sekarang ini, peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan. Jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.¹

Bank secara umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

¹Kasmir, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2-3

²Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia,2011),h.30

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 10 tahun 1998 yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.³

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang di percaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang di berikan oleh bank.

Dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk KUR diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian dalam hal permodalan bagi setiap nasabah yang mengambil pengkreditan. Dapat dilihat dari perkembangan bank yang ada di desa Lero khususnya bank BRI yang menawarkan jasa KUR membuat tertarik masyarakat Lero sehingga memilih untuk meminjam uang dari dana KUR. Akan tetapi, menurut masyarakat yang tidak mengerti mengenai perbankan karena menganggap rumit system perbankan dan kurangnya pemahaman pentingnya sebuah lembaga keuangan yang mana dapat meringankan perekonomian mereka. Sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih meminjam di lembaga keuangan non bank seperti koperasi. Dalam kenyataan ini dapat dilihat dari sebagian banyak masyarakat

³Drs, Ismail, MBA., AK, *Perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group / 2011), h.29

Lero masih menggunakan jasa koperasi, ataupun lembaga keuangan non bank lainnya seperti pengadaian yang dapat di gunakan sebagai wadah dalam hal permodalan.

Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Lero merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang di programkan pemerintah untuk membantu perekonomian masyarakat di indonesia khususnya dalam hal permodalan.

Dalam penggerakan perekonomian salah satu instrumen yang menjadi penggerak ekonomi adalah menggerakkan sektor usaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam membangun suatu usaha tentunya tidak langsung menjadi besar karena usaha merupakan proses yang panjang, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan usaha, mulai dari perintisan hingga berkembangnya usaha. Memiliki usaha sendiri tentunya adalah harapan setiap orang, apalagi disertai dengan modalusaha yang mencukupi. Namun, tidak semua usaha di bangun dengan mudah hal ini disebabkan karena terbatasnya modal usaha dan resiko yang akan dihadapi, para pelaku usaha merasa khawatir bila kegiatan usahanya mengalami kerugian, selain itu kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha juga perlu di perhitungkan.

Para pelaku usaha lebih memilih bekerja menjadi pegawai yang memiliki penghasilan setiap bulannya dari pada membangun usaha sendiri yang mempunyai resiko kerugian dan pengasilan yang tidak menentu. bagi para mereka pelaku usaha yang mempunyai modal usaha yang mencukupi tentunya bisa secara langsung untuk membangun usaha. Maka dari itu dalam usaha, perlunya nasabah dalam mengambil pengkreditan dan pembiayaan dalam hal ini Bank konvensional dan Bank Syariah merupakan alternatif unntuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Nasabah BRI Unit Lero tahun 2017-2019.

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2017	2.150
2	2018	3.402
3	2019	4.141

Sumber Data: Pimpinan BRI Unit Lero Pinrang

Dengan peminjaman modal usaha kepada pemilik modal (*investor*) seperti bank ataupun lembaga lainnya yang bersifat *non profit*. modal usaha dapat diperoleh dalam dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar antara lain dari lembaga-lembaga keuangan baik informal atau formal. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.

Oleh karena itu, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial dari usaha yang dijalankan. keterbatasan modal usaha akan membatasi ruang gerak pedagang kecil dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya. Nasabah dalam meningkatkan usahanya perlu pinjaman modal baik usaha kecil dan menengah.

Modal memang jadi masalah klasik bagi pengusaha kecil dan menengah. Untuk mengatasi masalah modal, pemerintah indonesia meluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak 2017, 2018, 2019, dan sampai sekarang 2020. Tujuan KUR adalah memberikan akses kredit kepada pengusaha kecil dan menengah yang selama ini tidak bisa mengambil kredit ke bank. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu. Penyaluran KUR dilakukan oleh sejumlah bank, salah satunya paling besar adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), dibandingkan dengan bank konvensional lainnya, BRI lebih condong memberikan layanan usaha mikro

kecil dan menengah. Salah satunya adalah memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satunya adalah Bank BRI Unit Lero yang menyalurkan Kur pada nasabah yang membutuhkan modal khususnya para masyarakat Lero.

Dalam hal ini KUR diatur dalam keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Lero satu-satunya Bank yang berada di Desa Lero Dengan Jumlah nasabah KUR di bank Bri Unit Lero sebanyak kurang lebih 2.500 nasabah. Keberadaan Bank BRI Unit Lero ini sangat membantu para masyarakat Lero dalam hal keuangan karena di ketahui bahwa masyarakat Lero dengan jumlah penduduk kurang lebih 7000 penduduk dengan mayoritas penduduk yang membutuhkan dana untuk membangun sebuah usaha sehingga Bank Bri Unit Lero memiliki peluang yang sangat besar untuk memiliki banyak nasabah.

Sepanjang tahun 2019, BRI Unit Lero telah menyalurkan Rp.22,09 triliun Kur Mikro kepada 1.463 nasabah Kur. Kemudian pada tahun 2020, BRI Unit Lero telah menyalurkan Rp.34,43 triliun Kur Mikro kepada 1.764 nasabah Kur. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari besar jumlah Kur yang disalurkan Bank Bri Kepada Nasabah Kur yang cukup besar dan jumlah nasabah dari tahun pertahun semakin meningkat.

Berdasarkan Hal Tersebut Kendala yang ada dapat dilihat yaitu untuk mengetahui bentuk produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu jenis pengkreditan untuk dapat mengetahui seberapa tinggi minat masyarakat lero untuk menjadi nasabah KUR di Bank BRI unit lero sebagai salah satu alternative dalam pembiayaan modal kerja. Kemudian kendala yang lain juga terdapat pada bagaimana

dampak kepada pengembangan Usaha nasabah dengan memilih produk KUR tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut Peneliti ingin mengetahui minat nasabah terhadap Kredit Usaha Rakyat(KUR) Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Nasabah Terhadap Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)?
2. Bagaimana Bentuk Produk Di Bank BRI Unit Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)?
3. Bagaimana Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Nasabah di Bank BRI Unit Lero Kec. Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)?

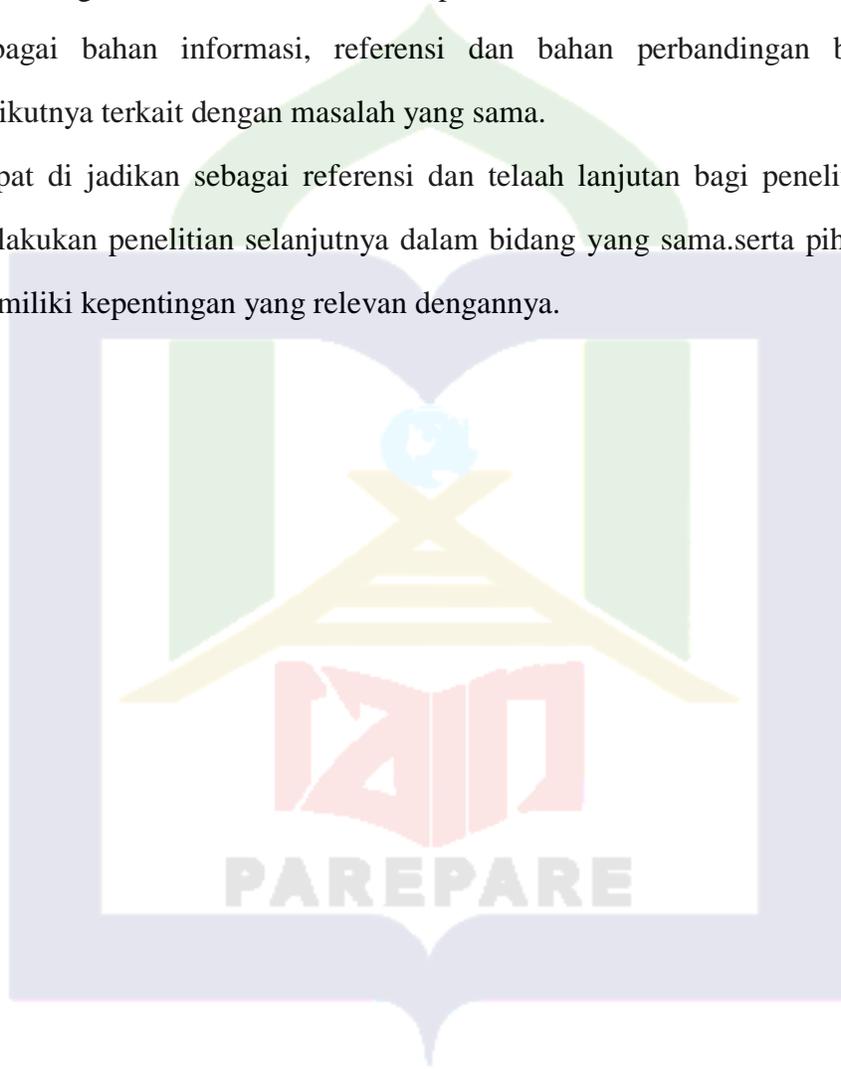
C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Nasabah Terhadap Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Produk-produk Di Bank BRI Unit Lero Kec.Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pengembangan Usaha Nasabah di Bank BRI Unit Lero Kec. Suppa Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan yang baru mengenai minat nasabah terhadap KUR di Bank BRI Unit Lero.
2. Sebagai bahan informasi, referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Dapat di jadikan sebagai referensi dan telaah lanjutan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.serta pihak lain yang memiliki kepentingan yang relevan dengannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam Tinjauan hasil penelitian relevan di gunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya, serta dapat menguatkan argument, sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang di angkat.

Skripsi yang berjudul Astuti, Rani Inri (2019)“Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Serbaguna Mikro Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Stabat” Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa Pembiayaan Usaha Mikro adalah produk yang lebih diminati daripada Pembiayaan Serbaguna Mikro oleh nasabah yang mengajukan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KCP Stabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat nasabah terhadap pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan serbaguna mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Stabat serta Persentase minat nasabah terhadap pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan serbaguna mikro pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Stabat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif yang dalam pengolahan datanya dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat nasabah terhadap pembiayaan usaha mikro lebih banyak yaitu sebesar 75% (15 Responden) sedangkan pada pembiayaan serbaguna mikro sebesar 25% (5 Responden). Adapun persentase minat nasabah terhadap

pembiayaan usaha mikro dan pembiayaan serbaguna mikro dapat terlihat pada tahun 2016 sampai 2018 yaitu Pada tahun 2016 pada pembiayaan usaha mikro minat nasabah pembiayaan sebesar 90% (27 nasabah), sedangkan pada pembiayaan serbaguna mikro sebesar 10% (3 nasabah). Pada tahun 2017, minat nasabah pembiayaan usaha mikro mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 65.7% (46 nasabah), terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya pada pembiayaan serbaguna mikro sebesar 34.3% (24 nasabah). Sedangkan pada tahun 2018, minat nasabah pembiayaan usaha mikro mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 66% (66 nasabah), dan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya pada pembiayaan serbaguna mikro sebesar 34% (34 nasabah).

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yaitu perbedaan tempat penelitian dan penelitian terdahulu fokus terhadap Penerapan Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Serbaguna Mikro Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Stabat sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya terhadap permodalan Kredit Usaha Rakyat (KUR). sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang Kredit Usaha Rakyat dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian Kualitatif.⁴

Yurisni, Novy. 2018 “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sebagai penambahan aset usaha (studi nasabah PT. Bank rakyat Indonesia Tbk. Unit Pakisaji Malang)” Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program kredit yang bertujuan untuk dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi

⁴Astuti, Rani Inri (2019) “Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Serbaguna Mikro Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Stabat.

(UMKMK). KUR yang digunakan sebagai objek penelitian adalah KUR Mikro dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank yang memiliki asset terbesar di Indonesia. Lokasi penelitian ditujukan kepada nasabah debitur yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Kanca Martadinata Unit Pakisaji Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel bebasnya adalah suku bunga (X1), jaminan (X2) dan pelayanan (X3) dengan variable minat (Y) sebagai variable terikatnya.⁵

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Isi penelitian ditujukan kepada nasabah yang menggunakan produk KUR mikro di BRI unit pakisaji. menggunakan pendekatan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinan. Data diambil dengan cara penyebaran kuesioner menggunakan metode likert. Data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS16.00.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan bahwa faktor suku bunga yang umumnya para nasabah akan mencari kredit dengan tingkat suku bunga yang relative kecil agar tidak memberatkan saat pembayaran angsuran serta diharapkan akan memaksimalkan usaha para nasabah dengan menekankan biaya angsuran dengan tingkat suku bunga yang kecil tersebut. Jaminan yang umumnya pemberi pinjaman mensyaratkan adanya jaminan sebelum pemberi pinjaman memberi pinjaman ke pihak peminjam yang diharapkan menjadikan suatu kewajiban nasabah jika nasabah memiliki kewajiban yang harus mereka lakukan untuk menebus jaminan

⁵Yurisni, Novy. 2018 “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sebagai penambahan aset usaha (studi nasabah PT. Bank rakyat Indonesia Tbk. Unit Pakisaji Malang)

dengan membayar angsuran kredit hingga batas waktu tertentu. Serta pelayanan di bank akan dapat menjadi pertimbangan oleh nasabah untuk mengambil kredit, karena pelayanan yang nyaman, aman dan mudah dapat menarik nasabah mau untuk mengambil kredit sehingga dapat meningkatkan minat nasabah debitur untuk mengajukan kredit. Semua factor-faktor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat nasabah debitur. Diantara faktor-faktor ketertarikan yang digunakan sebagai variabel yakni suku bunga, jaminan dan pelayanan faktor yang paling dominan dalam keputusan pengambilan kredit oleh nasabah debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sebagai penambahan modal usaha di BRI unit Pakisaji adalah faktor suku bunga. Hal ini dikarenakan suku bunga yang menjadikan factor utama minat debitur mengajukan kredit.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu jenis penelitian karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan calon peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti bukan hanya terdapat pada jenis penelitian tetapi terdapat juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian dan juga terdapat perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada minat debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sebagai penambahan aset usaha (studi nasabah sedangkan peneliti memfokuskan pada Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pentingnya hasil penelitian adalah penulis maupun para pembaca nantinya bisa membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti

dan juga peneliti dapat mengetahui bagaimana Minat Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat di Bank Bri Unit Lero Kabupaten Pinrang.

NURUL IZZA, 2019 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk Kcp Pallangga” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari ke tiga variabel tersebut, yaitu faktor pelayanan, faktor suku bunga dan faktor prosedur kredit. Kemudian diantara ke tiga variabel tersebut mana yang paling dominan berpengaruh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi berganda dari nasabah yang menggunakan KUR atau nasabah yang pernah menggunakan KUR. Hasil yang didapatkan menunjukkan secara parsial atau sendiri-sendiri variabel faktor pelayanan, faktor suku bunga dan faktor prosedur kredit berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sedangkan secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel tersebut diantaranya variabel faktor pelayanan, faktor suku bunga dan faktor prosedur kredit berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Terdapat satu variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yaitu faktor prosedur kredit.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu jenis penelitian karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan calon peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti bukan

⁶NURUL IZZA, 2019 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk Kcp Pallangga.

hanya terdapat pada jenis penelitian tetapi terdapat juga perbedaan tempat atau lokasi penelitian dan juga terdapat perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus pada Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan 7p Dalam Pemasaran Produk Kur Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tomohon Utara Kota Tomohon sedangkan peneliti memfokuskan pada Kredit Usaha Rakyat (KUR).

B. Tinjauan Teori

1. Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.⁷

Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Secara sederhana minat itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.⁸ Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

⁷ Umar Husein, *Managemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT.Gramedia Pusaka), h. 45

⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta:2004, Prenada Media),h. 263.

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan kata lain ada suatu usaha (untuk mendekati, mengetahui, menguasai dan berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya tarik dari objek.

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Sedangkan nasabah merupakan konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Dengan demikian pengertian minat nasabah yaitu pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.⁹

Ada beberapa tahapan minat yaitu:

- a. Informasi yang jelas sebelum memilih.
- b. Pertimbangan yang matang sebelum memilih.
- c. Keputusan memilih.¹⁰

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat nasabah pada perbankan. Minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

⁹Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi 7, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 21.

¹⁰ Sukanto Mm, *Nafsiologi: Suatu pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, (Jakarta: 1985, Integrita Press), h. 45.

- 1) Minat bersifat pribadi (individu), adaperbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubunganya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut, minat membeli merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta seberapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu.¹¹

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, baik berasal dari individu itu sendiri, ataupun dilingkungan masyarakat. Menurut Crow individu dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu barang atau jasa ditentukan oleh 2 faktor, yaitu¹² :

a. Faktor Pelayanan

Dalam memberikian pelayanan seorang pegawai bank harus memiliki etika. Sehingga kedua belah pihak baik nasabah maupun pegawai bank dapat saling menghargai. Definisi pelayanan sendiri yaitu suatu kegiatan yang membantu menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain atau konsumen dengan

¹¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 63-64

¹²Eno Amaliag Bachtiar, *Pengaruh Brand Image Terhadap Minat Membelin Motor Honda Di Makassar* (Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar, 2013), h.28

penampilan produk sebaik-baiknya sehingga diperoleh kepuasan nasabah dan usaha penggunaan produk secara berulang-ulang.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, pelayanan diartikan sebagai perbuatan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain.¹³ Selanjutnya Kotler Philip dan Keller mendefinisikan pelayanan sebagai aktivitas atau manfaat yang dapat ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain dengan tidak berwujud, tidak tersimpan, tidak menghasilkan kepemilikan serta bervariasi dan dapat diubah.¹⁴

Bagi nasabah yang mengutamakan keuntungan atau kemanfaatan yang diperoleh kualitas pelayanan (*Service*) adalah juga faktor yang mempengaruhi memilih sebuah produk. Jika pelayanan yang diterimanya buruk, maka sudah pasti beralih ke produk lain. Sebaliknya, jika pelayanan yang diterimanya baik maka sudah pasti mereka tidak akan memilih produk lain dan pastinya tidak akan segan-segan untuk setia pada produk tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Maidah ayat 2 :

b. Faktor Promosi

Promosi adalah upaya perusahaan mempengaruhi para pelanggan atau konsumen agar mau menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Promosi meliputi unsur-unsur pemberian informasi dan pengaruh terhadap perilaku pelanggan, bisa juga diartikan bahwa promosi sebagai suatu upaya produsen untuk berkomunikasi dengan para pelanggan guna mempengaruhi pelanggan agar membawa kepada tindakan yang diinginkan perusahaan yaitu mempunyai konsumen.

¹³Erham Anggawirya Dan Audi C, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Surabaya: Indah Surabaya, 2002),h.41

¹⁴Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Terj. Hendra Teguh, Benyamin Malon, Dan Ropny A. Rusli. Jilid 2 (Jakarta Index Kelompok Gramedia, 2004)h.45

Promosi merupakan suatu sarana yang paling ampuh untuk menarik kesimpulan dan mempertahankan nasabah, salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Kemudian promosi juga berfungsi mengingatkan nasabah terhadap produk, yaitu mempengaruhi nasabah untuk membeli dan akhirnya promosi akan mengingatkan citra bank dimata para nasabahnya.¹⁵

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara menggolongkannya. minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan arahnya, dan cara mengungkapkannya) yaitu sebagai berikut:¹⁶

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat social adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

¹⁵Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta, Prenada Media, 2005) h. 175

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 263-268.

- a) expressed interest; minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya,
- b) manifest interest; minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung,
- c) tested interest; minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif,
- d) inventoried interest; minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distadarisasikan. Dari macam-macam minat yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu tergantung dari cara berfikir atau sudut pandangnya masing-masing. Karena manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda, jadi cara menentukan minat atau perhatian dari seseorang juga berbeda-beda.

Dapat dilihat dari macam minat berdasarkan timbulnya ada 2 jenis minat, yang pertama minat primitif itu timbul dari jaringan tubuh atau dari dalam diri seseorang tersebut. yang kedua minat kultural yaitu minat yang timbul dari proses belajar maksudnya diberi suatu pendidikan atau pengetahuan sehingga muncul minat dari seseorang tersebut. macam minat berdasarkan arahnya ada 2, yaitu minat intrinsik adalah minat yang langsung timbul ketika melihat suatu kegiatan. Yang kedua minat ekstrinsik adalah minat tujuan akhir dari kegiatan maksudnya segala sesuatu kegiatan pasti ada suatu tujuan tertentu, jadi minat timbul dari tujuan kegiatan itu sendiri. Macam minat berdasarkan mengungkapkannya ada 4, yang pertama ekspresed imperest maksudnya seseorang butuh penjelasan subyek dari pihak kegiatan tersebut. jadi dari penjelasan itu dapat diketahui seseorang itu berminat

dalam kegiatan tersebut. yang kedua manifest interest maksudnya minat seseorang dapat diketahui jika melihat secara langsung kegiatan tersebut. Yang ketiga tested interest yaitu minat dapat diketahui dari hasil tes obyektif kegiatan itu sendiri. Yang keempat inventoried interest yaitu minat dapat dilihat ketika seseorang 23 mengetahui alat-alat yang digunakan dalam kegiatan tersebut sudah distandarisasi, jadi alat-alat tersebut termasuk benar-benar layak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya

Minat Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan minat menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.¹⁷

Berdasarkan faktor diatas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh diri-sendiri maksudnya dorongan yang timbul untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya, misalnya dorongan untuk makan menimbulkan minat untuk mencari makan. Minat dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, misalnya

¹⁷Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, h.264

hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja. Sedangkan minat dari faktor emosional yaitu minat yang erat hubungannya dengan emosi, misalnya kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas. Sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

2. Teori Persepsi

Persepsi pada hakikatnya merupakan suatu proses penilaian seseorang terhadap suatu peristiwa tertentu. Proses persepsi diawali dengan rangsangan seperti fenomena yang terjadi didalam lingkungan sosial, lalu timbul perhatian sehingga membentuk persepsi yang berbeda-beda oleh setiap individu. Dalam dunia perbankan nasabah merupakan orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank (pinjaman KUR).

Persepsi merupakan suatu proses seseorang yang menafsirkan stimulus yang diterimanya dan juga merupakan suatu proses seseorang mengorganisasikan pikirannya dan menafsirkan dan mengalami serta mengelola pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.¹⁸

Berbagai ahli memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Young persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada objek-objek

¹⁸ Maman H Sumantri, *Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131

fisik maupun ibjek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan dan di olah bersama-sama dengan hal-halyang telah di pelajario sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain¹⁹

Dalam konteks ke-Indonesia-an, pengertian bank dapat dilihat dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang perbankan. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pengertian ini mengandung makna bahwa bank merupakan badan yang memiliki rekening dan simpanan untuk nasabah dan tidak hanya berfungsi untuk mengelola uang saja, tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Teori Nasabah

a. Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening bank simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjdu pelanggan bank.²⁰ Dengan kata alain nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang di percayainya.

Menurut kamus perbankan, nasabah adalah orng atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank.²¹ Pada tahun 1998 melalui Undang-

¹⁹ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta; Andi, 2010), h 87

²⁰ M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 189

²¹ Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT.Linda Karya, 2002), h.7

Undang Nomor 10 Tahun 1998 diintroduksikan rumusan masalah nasabah dalam pasal 1 angka 16, yaitu pihak yang menggunakan jasa bank. Rumusan ini kemudian di perinci pada pada angka berikutnya, sebagai berikut;

- 1) Nasabah penyimpan dana adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan. (Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang di persamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan (Pasal 1 angka 18 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).²²

Adapun pihak-pihak yang termasuk sebagai nasabah adalah:

- a) Orang

Nasabah bank terdiri dari orang yang telah dewasa dan orang yang belum dewasa. Nasabah orang dewasa hanya diperbolehkan untuk nasabah kredit dan atau nasabah giro. Sedangkan nasabah simpanan dan atau jasa-jasa bank lainnya di mungkinkan orang yang belum dewasa, misalnya nasabah tabungandan nasabah lepas (*working costumer*) untuk transfer dan sebagainya. Terhadap perjanjian yang di buat antara bank dengan nasabah tersebut telah di dasari konsekuensi hukum yang telah di akibatkannya. Konsekuensi hukum tersebut adalah tidak dipenuhinya salah satu unsur sahnya perjanjian seperti yang termuat dalam pasal 1320 KUHP Perdata, maka perjanjian tersebut dapat di batalkan, artinya perjanjian tersebut dapat dibatalkan oleh pihak yang dapat di mewakili anak yang belum dewasa itu, yaitu orang tua atau

²²Thy Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) h. 30

walinya melalui acara gugatan pembatalan. Dengan kata lain, selama orang tua wali dari orang yang belum dewasa tersebut tidak melakukan gugatan, maka perjanjian tersebut tetap berlaku dan mengikat antara para pihak. Nasabah kredit dan rekening giro biasanya diwajibkan bagi nasabah yang telah dewasa. Hal ini disebabkan karena resiko bank yang sangat besar jika dalam pemberian kredit dan atau pembukaan rekening giro diperbolehkan bagi nasabah yang belum dewasa.

b) Badan Hukum

Untuk nasabah berupa aspek legalitas dari badan tersebut serta kewenangan bertindak dari pihak yang berhubungan dengan bank. Hal ini berkaitan dengan aspek hukum perseorangan. Berkaitan dengan kewenangan bertindak bagi nasabah yang bersangkutan, khususnya bagi “badan” termasuk apakah perbuatan hukum tersebut perlu mendapat persetujuan dari komisaris atau rapat umum pemegang saham (RUPS) agar diperhatikan anggaran dasar dari badan yang bersangkutan. Subjek hukum yang berbentuk badan, tidak otomatis dapat berhubungan dengan bank. Untuk dapat berhubungan dengan bank, harus juga dilihat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bagaimana ketentuan internal yang berlaku pada bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir nasabah (masyarakat) yang kelebihan dan menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membeli dana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan simpanan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana apakah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Selain itu Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang

utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal I Angka (16) UU Perbankan diintrodusikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Rumusan tersebut di perinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menepatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²³
- (2) Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit tau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang di persamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²⁴

Di dalam praktik-praktik perbankan, di kenal 3 macam nasabah antara lain.

- (1) Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya di suatu bank, misalnya dalam bentuk deposito tabungan.
- (2) Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha rakyat, kredit kepemilikan rumah dan sebagainya.
- (3) Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara lain importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini biasanya importir membuka letter of credit (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

²³Pasal 14 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992* Tentang Perbankan.

²⁴Pasal 14 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992* Tentang Perbankan.

Penerapan prinsip mengenal nasabah

Dalam peraturan bank Indonesia tentang penerapan prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer Prinsipless*).

- (1) Prinsip mengenal nasabah adalah prinsip yang di terapkan bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan.
- (2) Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.²⁵

b. Permodalan Pada Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI)

1) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada tahun 2016 program KUR diarahkan sebagai bagian mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sedang melambat, dengan alokasi plafon KUR sebesar Rp 100- Rp 120 Triliun, diharapkan dapat mengungkit naik pemberiak kredit kepada usaha mikro kecil, khususnya di sector pertanian,perikanan, industry,perdagangan, dan jasa-jasa.²⁶

Berdasarkan penjelasan dari komite Kredit Usaha Rakyat (2016) Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi UMKM di bidang usaha produktif dan layak, namun mempunyai keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan perbankan belum benklable). Lebih lanjut Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemberian kredit/pembiayaan dengan nilai di bawah Rp 500.000.000 dengan pola peminjaman oleh pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 80% dari plafon kredit untuk sector pertanian,

²⁵Peraturan Bank Indonesia Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan *atas Undang-undang Nomor 182 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

²⁶Ir. Bobby Hamzar Rafinus, M.I.A, *Peraturan Kredit Usaha Rakyat*, (Jakarta, 2016) , h.2

kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industry kecil, dan 70% dari plafon kredit usaha sector lainnya.

Kredit usaha Rakyat (KUR) merupakan pinjaman kredit yang di luncurkan pemerintah dalam membantu Usaha Mikro Kecil yang di lucurkan pemerintah dalam membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya. Usaha mikro, Kecil dan Menengah yang berhak mendapatkan bantuan KUR adalah UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak mendapatkan bantuan. Usaha produktif yang di maksudkan adalah di bidang pertanian, perikanan, dan kelautan, perindustrian dan jasa-jasa .Sedangkan yang di maksud bahwa UMKM harus layak mendapatkan kredit adalah UMKM yang sehat, yang memiliki kemampuan mendapatkan keuntungan sehingga mampu mengembalikan pinjaman yang telah di berikan.²⁷

KUR adalah program yang di canangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan pinjaman terhadap risiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Pinjaman KUR di berikan dalam rangka meningkatkan akses UMKMK pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.²⁸

Kemudian lembaga penjaminanya yang terlibat adalah dua lembaga penjamin nasional, yaitu PT. Jamkrindo dan PT. Askarindo, dan 2 lembaga penjamin daerah,

²⁷Nely Sueni, *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember*, (Jurnal Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2018) h. 47-48

²⁸Raymond, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKMK di kota Batam (Studi Kasus Bank BRI)*, (Jurnal Skripsi Universitas Putera Batam, 2018), h. 141-142

yaitu PT. Penjaminan Kredit Daerah Jawa Timur (Jamkrinda Jatim) dan PT. Jamkrinda Bali Mandara Terdapat tiga Skema KUR yaitu,

- a) KUR Mikro dengan Plafon sampai dengan Rp 20 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 22% per tahun,
- b) KUR Ritel dengan plafon dari Rp 20 Juta sampai dengan Rp 500 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 13% per tahun,
- c) KUR Linkage dengan plafon sampai dengan Rp 2 Milyar. KUR Linkage biasanya menggunakan lembaga lain, seperti Koperasi, BPR, dan Lembaga Keuangan Non-bank, untuk meneruskan-pinjamkan KUR dari Bank Pelaksana Kepada UMKM.²⁹

2) Tujuan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu :

- a) Untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKMK yang melakukan kegiatan usaha produktif dan layak namun belum *bankable* kepada bank pelaksana
- b) Tercapainya percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangannya/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Dalam memahami mengenai apa yang dipikirkan oleh nasabah ada beberapa hal yang harus di pahami terlebih dahulu :³⁰

- (1) Memahami tujuan-tujuan dan sasaran yang ingin dicapai atau didapatkan oleh nasabah.

²⁹Raymond, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKMK di kota Batam (Studi Kasus Bank BRI)*, (Jurnal Skripsi Universitas Putera Batam, 2018), h. 141-142

³⁰Biil Stinnet, *Think Like Your Customer*, (Jakarta: Alex Media Komputindo) h. 3

- (2) Memahami cara mereka membuat peringkat dan memprioritaskan tujuan dan sasaran tersebut.
- (3) Mengetahui apa yang bisa kita lakukan dengan produk yang akan di tawarkan untuk membantu merealisasikan masalah-masalah yang timbul antara mereka dan cara mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3) Sasaran Program KUR

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skeman pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

4) Manfaat KUR

Bagi UMKMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

5) Cara mengakses Kredit Usaha Rakyat

UMKM dan Koperasi membutuhkan kredit dapat menghubungi Kantor Cabang Pembantu Bank pelaksanaan terdekat. Memenuhi persyaratan dokumentasi sesuai dengan yang di terapkan Bank Pelaksanaan. Mengajukan surat permohonan kredit/pembiayaan kemudian Bank Pelaksanaan akan melakukan penelitian kelayakan

(Bank Pelaksanaan berwenang memberikan persetujuan dan menolak permohonan kredit).

C. Kerangka Konseptual

1. Minat Nasabah

Minat Nasabah adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bisa bermanfaat, maka seseorang bisa menjadi berminat, kemudian hal tersebut bisa mendatangkan kepuasan ketika kepuasan menurun maka minatnya juga bisa menjadi menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat nasabah adalah motivasi nasabah untuk melakukan suatu hal yang bermanfaat dan menilai suatu produk dalam bank yang dapat mendatangkan suatu kepuasan.

Menurut Slameto Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³¹ Minat merupakan suatu kondisi yang mencerminkan hubungan antara sesuatu atau dialami dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya.³²

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan individu untuk memuaskan rasa perhatian dan ketertarikan terhadap suatu objek

³¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet,Ke-A, Jakarta : Rineka Cipta,2003,)h.180

³²Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017.)h. 310

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank dalam hal keuangan.³³ Menurut kamus perbankan, nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank.³⁴

Minat nasabah adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bisa bermanfaat, maka seseorang akan berminat, kemudian hal tersebut bisa mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan ikut menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara dan bisa berubah-ubah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat nasabah adalah motivasi nasabah dalam melakukan atau menilai sesuatu produk dalam bank sesuai dengan keinginannya sehingga mendatangkan kepuasan.

2. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh suatu kepercayaan. Sedangkan si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.³⁵

Dalam hal menjalankan perekonomian masyarakat, kini pemerintah menerbitkan program modal kerja dan investasi yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan kepada lembaga-lembaga keuangan perbankan baik itu syariah maupun konvensional.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.952

³⁴ Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: PT.Linda Karya), h.7

³⁵ Kasmr, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 3

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang di berikan oleh perbankan kepada UMKMK yang reasible tapi belum bankable.Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sector usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengases KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.Untuklebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR juga dapat dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.KUR sendiri mempunyai maksud dan tujuan yaitu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil ,Menengah dan koperasi (UMKMK), Penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan.

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.Sesuai dengan QS At-Taghabun /49:17 tentang pinjaman yaitu;

إِنْ تَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَاعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Jika kamu meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya Dia melipatgandakan (balasan) untukmu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Mensyukuri, Maha Penyantun”³⁶

Ayat diatas menerangkan bahwa orang yang meminjamkan kepada-Nya dengan pinjaman yang baik sewaktu di dunia yakni membelanjakan harta-bendanya di jalan yang diridai-Nya, mendekati diri kepada-Nya dengan ikhlas dan hati yang lega, akan dilipatgandakan pahalanya. Satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh sampai tujuh ratus pahala.

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan pinjaman kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat(KUR) Pada tanggal 05 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT. Askarindo dan Perum Jamkrindo.³⁷

Persepsi mengenai Kredit Usaha Rakyat adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai kredit usaha rakyat. Dalam penelitian yang dimaksud dengan persepsi nasabah terhadap kredit usaha rakyat yang di ukur melalui seberapa besar pengetahuan dan pandangan nasabah terhadap kredit usaha rakyat di Bank BRI Unit Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

³⁶ Al-Quran Surat At-Taghabun/49:17, 1992 Yayasan Penyelenggara Penterjemah Dan Penafsir AL-QURAN, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta.

³⁷Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, *Kredit Usaha Rakyat*, Melalui: <<http://kur.ekon.go.id>>.

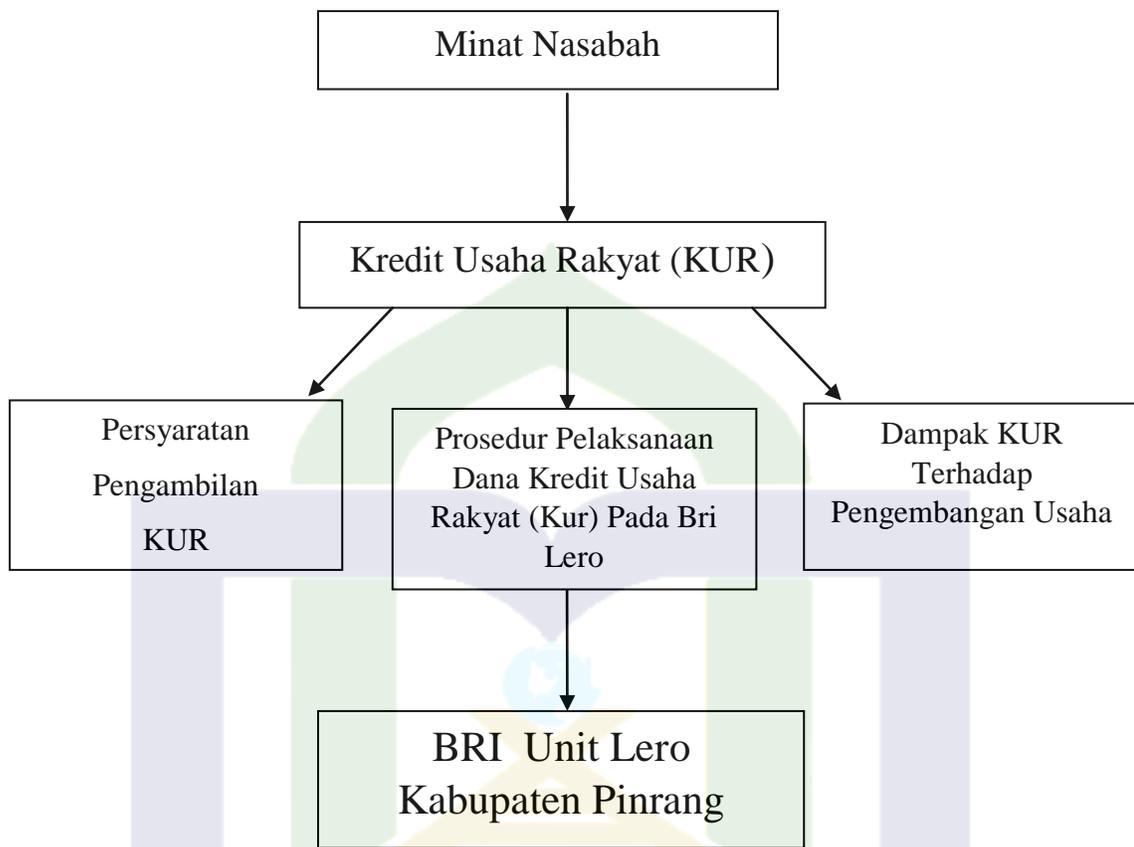
Berdasarkan pengertian diatas maka, yang di maksud pada judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengetahuan nasabah terhadap KUR di BRI Unit Lero sebagai salah satu kredit usaha yang terdapat pada Bank BRI Unit lero sehingga dapat menjawab permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini dimana akan terdapat dua jawaban yaitu Pemahaman baik dan buruknya nasabah terhadap KUR di Bank BRI Unit lero.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian.³⁸ Kerangka pikir tersebut mempermudah alur peneliti dalam melakukan penelitaian. Maka peneliti membuat kerangka pikir sesuai dengan Judul “ Persepsi Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat(KUR) Di Bank BRI Unit Lero Kabupaten Pinrang.” Sebagai berikut.

Dalam badan kerangka yang di gambarkan di bawah ada 3 yang di maksukan di mulai dari minat dimana untuk mengetahui minat terdapat dua hal yang diantaranya faktor pelayanan dan faktor promosi , kemudian Kredit Usaha Rakyat yang meliputi penyaluran , persyaratan dan dampak pengembangan usaha nasabah dalam pengambilan KUR , kemudian merujuk kepada Kredit Usaha Yang Terdapat Dalam Bank BRI Unit Lero.

³⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(Makalah Dan Skripsi)*Parepare : STAIN, 2013),H.26



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode-metode penelitian yang di gunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang di gunakan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.³⁹Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka di uraikan sebagai berikut.

Jenis penelitian ini berjenis kualitatif yang menggunakan bahasa/narasi dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mendeskripsikan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena yang Nampak dikalangan masyarakat. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini di golongan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi. Untuk memaknai sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi yang sangat nampak pada masa sekarang. Fenomenologi di gunakan penulis dalam menganalisis persepsi nasabah terhadap Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Unit Lero Kabupaten Pinrang.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu Pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Kedua, Pendekatan ini diharapkan

³⁹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare; STAIN Parepare, 2013), h.34

mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan dalam penelitian ini mampu meberikan jawaban atas rumusan masalah yang ada.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Bank BRI Unit Lero yang terletak di Jl. Labora ujung Lero Kec Suppa Kab.Pinrang. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 2 (dua) bulan.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian :

Nama Instansi : Bank BRI Unit Lero

Alamat : Jl. Labora ujung Lero Kec Suppa Kab.Pinrang, Sulawesi Selatan, 91272.

Website : www.Bri.co.id

C. Fokus penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dan penelitian ini akan dilakukan dan berfokus pada Persepsi nasabah terhadap Kredit usaha Rakyat (KUR), dimana studi ini membahas tentang bagaimana persepsi nasabah terhadap (KUR).

D. Jenis dan Sumber Data Yang Akan Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁰

⁴⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (dalam teori praktek), (Jakarta:RINEKA Cipta,2006),h.87

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Data primer ialah data yang di peroleh langsung dengan melakukan wawancara terhadap Manager, Karyawan lainnyadan atau wawancara langsung kepada nasabah, data primer dalam ihal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti pada Nasabah di Bank BRI Unit Lero Kabupaten Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Atau dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang diharapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian.

E. Tehnik Pegumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹

Observasi atau penelitian lapangan adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun dan berhadapan serta berinteraksi langsung dengan objek. Hal ini penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen penelitian yang telah disiapkan berupa angket dan pedoman wawancara yang diaplikasikan.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 146

Setelah data dari hasil penelitian kepustakaan terkumpul, penulis mengadakan penelitian dilapangan atau observasi untuk melihat langsung kenyataan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan dimana penulis menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang penelitian lapangan, seperti menyiapkan angket, pedoman wawancara, serta penentuan waktu penelitian setelah sebelumnya penulis meminta surat izin penelitian dari pemerintah daerah tempat penelitian dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu informasi kepada subjek, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴² Wawancara atau bertanya langsung terkait objek penelitian ini kepada Nasabah Bank BRI Unit Lero Kabupaten Pinrang. Tipe wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu tidak dibatasi oleh daftar urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sifat wawancara ini adalah terbuka karena subjek yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka sedang wawancara sehingga jelas maksud dan tujuan dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia. Dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber lain yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan. Penggunaan teknik dokumentasi dalam

⁴²Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 145.

penelitian biasanya dilakukan pada tahap awal penelitian untuk mendapatkan data tentang jumlah populasi penelitian.

F. Tehnik Analisi Data

Dalam proses analisis data kualitatif, untuk lebih jelasnya maka perlu diuraikan beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data dari hasil penelitian untuk dilakukan langkah selanjutnya. Hasil-hasil tersebut baik itu dari hasil wawancara, file data dari proses dokumentasi maupun catatan-catatan yang ada dilapangan.

2. Reduksi Data

Setelah semua data dikumpulkan dari metode sebelumnya, peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data-data yang sebelumnya dikumpulkan dan di klasifikasikan, kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis agar dapat dipahami dengan baik dan untuk keperluan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati hal-hal yang bersifat umum focus dengan Persepsi Nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRIUnit Lero Kabupaten Pinrang yang kemudian akan di tarik benang merah yang akan di jadikan kesimpulan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi nasabah Terhadap Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Lero

Dalam kebutuhan sehari-hari manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sebagai individu maupun berkaitan dengan hakekatnya sebagai makhluk sosial yang di sebabkan adanya perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing dengan kata lain bahwa reaksi ini di sebabkan karena adanya perbedaan persepsi bagi individu.

Persepsi seseorang dapat dilihat dari pengalaman yang telah diperolehnya baik yang dilakukanj sendiri maupun dari kesan orang lain. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan dan proses seseorang mengetahui seberapa hal melalui panca inderanya.⁴³

Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat di temukan karena perasaan, pengalaman-pengalaman maupun kemampuan-kemampuan berfikir individu tidak sama, maka dalam mempresepsikan sesuatu stimulus, maka hasil persepsi mungkin akan berbeda diantara individu satu dengan individu lainnya.

Sebagaimana persepsi menurut peneliti adalah suatu tanggapan atau masukan terhadap suatu objek yang dapat dilihat dari proses penglihatan dan pendengaran yang dilakukan secara langsung, sehingga dapat membuat seseorang merasa tertarik terhadap suatu objek yang ada tanpa adanya suatu paksaan. Maka dengan persepsi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginannya.

⁴³Kamus Besar Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta, Alfabeta, 1995),h.39

Kredit usaha rakyat termasuk produk pinjaman modal terhadap usaha yang banyak digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan modal mulai dari masyarakat menengah kebawah, dan yang berpendapatan kecil pada usaha mikro kecil. Pembiayaan ini sangat membantu masyarakat dalam kehidupannya, apalagi di zaman modern ini sudah banyak yang dibutuhkan dan yang diinginkan oleh setiap orang. Selain itu, pembiayaan ini juga membantu masyarakat dalam memperoleh modal usaha untuk pengembangan usaha yang dijalankannya. Oleh sebab itu, pembiayaan ini sangat membantu masyarakat dalam kelangsungan hidupnya. Selain itu Bank BRI Lero memberikan KUR kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan modal usaha dengan sangat memperhatikan nasabah yang akan mengambil kredit modal usaha tersebut.

Setiap Usaha pastinya membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya agar tetap bisa mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup salah satu solusi yang terbaik untuk menyesuaikan keadaan ekonomi dengan pengambilan kredit bagi usaha yang membutuhkan modal Bank BRI memberikan solusinya yaitu Kredit usaha rakyat yang dapat membantu membangun usaha dengan memberikan modal untuk usaha.

Dalam pelayanan yang baik memungkinkan kesetiaan nasabah terhadap suatu perusahaan. Tujuan dari pelayanan adalah untuk mencapai pelayanan tertentu yang erat kaitannya jika dihubungkan dengan kepuasan nasabah. Bank BRI Merupakan salah satu untuk memnuhi kebutuhan dan keinginan para nasabah terhadap produk yang mereka inginkan. Setiap sistem yang dilaksanakan oleh Bank Bri Lero selalu mendapatkan respon yang positif dari nasabah. Penulis pun berhasil mendapatkan informasi dari beberapa nasabah Bank Bri Lero yang memilih menabung dan

mengambil kredit usaha rakyat di Bank Bri lero karena faktor pelayanan yang sangat baik, setelah melakukan wawancara kepada nasabah pertama (Ibu Desi) yang memilih produk Kredit Usaha Rakyat di Bank Bri Lero dalam hal ini mengatakan bahwa, berikut hasil wawancara Ibu Hadriani (Nasabah).⁴⁴

“Ibu Nia (Penjual barang campuran) menyatakan bahwa sudah 2 tahun sayatelah menggunakan produk Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI lero alasan saya memilih Kredit Usaha Rakyat pada Bank Bri Lero dikarenakan adanya informasi dari kerabat saya memberitahu saya untuk mengambil produk Kredit Usaha Rakyat, setelah kerabat saya menjelaskan tentang Bank Bri lero saya berinisiatif mengambil krdit disana. Setelah saya mengambil kredit disana saya merasakan kenyamanan dikarenakan pelayanan yang di berikan kepada nasabah juga sangatlah Baik, Ramah, Sopan, Selain itu tidak memerlukan waktu yang lama untuk bertransaksi antara nasabah dan pihak bank Bri Lero , kemudian lokasi yang strategis sehingga lebih mudah di jangkau bagi para nasabah.”⁴⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas, bahwa pengetahuan masyarakat tentang Produk Kredit Usaha Rakyat di Bank Bri Lero memang sangat membantu untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk membangun usaha dengan menggunakan produk kredit usaha rakyat itu sendiri. Baik itu informasi dari mulut kemulut atau informasi yang dilakukan pihak bank dengan semacam pemberian brosur kepada masyarakat.

Adapun persepsi lain dari nasabah yang menggunakan produk Kredit Usaha yang ada pada Bank Bri Lero yang mengatakan bahwa :

“ Ibu Ani mengatakan bahwa produk Kredit usaha yang ada dalam sangat membantu Saya dalam membangun usaha yang saya jalankan karena sejak mengambil kredit pada Bank BRI Lero saya bisa menjalankan usaha meskipun usaha kecil-kecilan. Selain itu suasana di Bank Bri Lero yang sangat aman nyaman dan tenang ”⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara Ibu Hadriani (nasabah bank BRI Lero) 25 november 2020

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Desi, Ibu Rumah Tangga , Wawancara Penulis Dilakukan Di Rumah Nasabah Bank BRI Lero 25 November 2020.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani, Ibu Rumah Tangga , Wawancara Penulis Dilakukan Di Rumah Nasabah Bank BRI Lero 25 November 2020.”

Dari wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Ani diatas mengenai produk Kredit Usaha Rakyat yang sangat membantu beliau dalam membangun Usahanya yang membutuhkan modal.Hal ini merupakan salah satu yang membuat nasabah tetap loyal dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat.

Berikut wawancara yang dilakukan penulis terhadap nasabah mengenai faktor yang mempengaruhi nasabah memilih produk Kredit Usaha Rakyat di Bank Bri Lero yang mengatakan bahwa :

“ Ibu haeriah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi saya berminat memilih Produk Kredit Usaha Rakyat Pada Bank BRI lero ini dari segi sistem pemberian yang sangat mudah dan cepat dalam proses pencairan Kredit yang sangat membantu dalam menjalankan usaha saya”⁴⁷

Dari segi pandangan dan persepsi merupakan penilaian langsung terhadap sesuatu yng dipandang sesuai dengan apa yang dilihat dengan menetapkannya sebagai suatu pilihan. Seperti apa yang dikatakan oleh ibu rahma bahwa pelayanan dan proses pencairan yang cepat dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih produk Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI Lero karena tidak memberatkan bagi nasabah yang membutuhkan modal usaha.⁴⁸

Nasabah yang Kedua adalah (Ibu Hartati)

“ Ibu hartati mengatakan bahwa kehadiran “kehadiran Bank BRI Unit Lero ini saya rasa sangat bagus di bidang ekonomi ini, yang tidak hanya menabung namun menawarkan juga produk yang ada salah satunya adalah poduk Kredit Usaha Rakyat yang membantu nasabah dalam mendapatkan modal usahanya.”⁴⁹

Peneliti menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa kehadiran Bank BRI Unit Lero ini sangat membantu bagi masyarakat yang membutuhkan

⁴⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Haeriah, Ibu Rumah Tangga , Wawancara Penulis Dilakukan Di Rumah Nasabah Bank BRI Lero 25 November 2020.”

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahma , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020.”

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Hartati , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020.”

modal usaha apalagi sistem pelayanan yang baik dan pencairan yang cepat membuat nasabah memiliki kepuasan telah mengambil pinjaman pada Bank Bri Lero ini .

“ Ernawati(nasabah Bank BRI Lero)” menyatakan bahwa keberadaan Bank BRI Lero sangat membantu berlangsungnya perekonomian Usaha yang saya jalankan, dan saya rasa keberadaan Bank Bri Lero ini juga sangat menguntungkan para masyarakat lero yang dominan membutuhkan dana untuk usahanya. Pegawai yang ada di Bank BRI Lero juga sangat ramah dan prosedur yang dijalankan terbilang sangat mudah. Pesan saya semoga bank BRI Lero dapat menjankan usahanya dan dapat berkembang”⁵⁰.

Dapat disimpulkan bahwa produk kredit usaha rakyat sangat membantu para pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya. Sehingga pembiayaan ini sangat cocok bagi orang-orang yang mempunyai usaha-usaha kecil. Kemudian dari hasil usahanya itu mampu dijadikan tambahan dari keuangan yang diperoleh dari hasil jualannya sehingga sedikit demi sedikit usaha yang dijalankan akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala sesuai dengan yang diharapkan.

Mengenai persepsi ada beberapa pandangan yang dinilai nasabah terhadap objek tertentu dalam hal ini pengambilan kredit. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap nasabah mengenai faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap kredit usaha rakyat yaitu:

“ Ibu Nurhana, mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi saya berminat menggunakan Kur yang ada pada bank BRI Lero ini , dari segi pandangan saya lihat biaya yang diberikan Kur rendah, selain itu dapat membantu saya dalam mencukupi modal usaha yang saya jalankan sehingga tidak membuat saya khawatir menggunakan kur pada Bank Bri Lero.”⁵¹

Dari pernyataan para nasabah dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan dengan adanya Bank BRI khususnya Bank BRI unit Lero mendapatkan respon yang sangat baik dan positif.

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Ernawati , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020.

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhana , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem Perbankan Konvensional yang diterapkan pada Bank Bri Lero sangatlah baik, dan juga cepat itu disebabkan pelayanan yang diberikan di Bank BRI Lero untuk nasabah dalam mengelola kredit Usaha Rakyat itu juga sangat baik dan cepat bahkan pengelolaan yang dilakukan secara jujur sehingga banyak nasabah yang suka terhadap sistem pelayanan yang diberikan Bank Bri Lero, mutu pelayanan yang di berikan Bank Bri Lero kepada nasabah terhadap penegelolaan Kur yang sangat memuaskan ini disebabkan para pegawai Bank Bri Lero cara melayani nasabah itu dengan cara murah senyum, sopan, ramah, jujur, dan selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah. Pihak Bank Bri Lero juga sangat menghormati nasabah yang melakukan transaksi dan para nasabah yang membutuhkan dana.

Adapun persepsi lain yang dari nasabah terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat yaitu ibu ida , mengatakan bahwa :

“Saya mengetahui produk Kredit usaha rakyat ini dari teman saya yang kebetulan pernah menggunakan produk Kur pada Bank BRI Lero, bahwa pelayanan yang sama dengan pelayanan yang ada pada Bank Bri Syariah namun yang membedakan hanya dari segi istilah saja.”⁵²

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa nasabah beranggapan pelayanan yang sama yang ada pada bank Bri Lero yang bersifat konvensional sama dengan yang ada dalam Bri Syariah sebagai Perbankan Syariah.

Kebutuhan termasuk bagian terpenting dalam kehidupan manusia.Oleh karena itu kebutuhan merupakan tindakan dan tahap-tahap pemenuhan kebtuhan.Dan tindakan yang dimaksud disini yaitu tindakan ekonomi (kondisi ekonomi).Yang dimana setiap ada kebutuhan pasti mengikut rasa keinginan dan mendorong kita

⁵²Hasil Wawancara Dengan Ibu Ida , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020

untuk mencapai semua itu. Kebutuhan akan terpenuhi jika individu bertindak secara langsung untuk memilih alternatif yang mudah bagi mereka sendiri. Dengan tercapainya sesuatu maka seseorang berfikir untuk bekerja (mencari pekerjaan), agar dapat menambah penghasilan dari hasil usaha atau pekerjaannya. Selain itu, cara lain untuk memenuhi kebutuhan nasabah yaitu mereka memilih menggunakan produk Kredit Usaha Rakyat dengan alasan mudah mendapatkan dana dan hal tersebut dikuatkan dengan wawancara menurut Ibu Rusnah selaku nasabah di Bank Bri Lero.

“Kehadiran Bank Bri Lero sangatlah membantu bagi saya karena menyediakan pembiayaan yang dapat membantu saya dalam mengembangkan usaha yang saya jalankan. Dan sistem angsuran yang diberikan tidak memberatkan apalagi dalam prosuk Kurnya, dapat memudahkan bagi saya untuk memperoleh modal apabila saya kekurangan dana untuk usaha saya.”⁵³

Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi atau usaha yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh pihak lain. Pembiayaan yang dimaksud yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat dengan pengambilan usaha modal usaha, merupakan cara mudah dalam memperoleh dana untuk membantu mengembangkan dana usaha yang sedang berjalan.

Selain itu Para nasabah juga diberikan informasi yang diperlukan tentang fasilitas pelayanan dengan cara lengkap dan tidak ada yang disembunyikan. Transaksi yang dilakukan Bank Bri Lero sangatlah cekapan dalam melayani nasabah untuk menyaksikan transaksi, para nasabah juga mampu memenuhi jumlah setoran awal yang telah ditetapkan oleh pihak Bank Bri Lero.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kehadiran Bank Bri Lero sangat membantu bagi masyarakat Lero yang membutuhkan dana untuk membangun usaha.

⁵³Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusnah , (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020.”

B. Bentuk Produk-Produk Pada Bank BRI Lero

1. Pinjaman KUR BRI

KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan kredit atau pinjaman modal kerja dan atau kredit investasi dengan plafon kredit sampai dengan 25 juta rupiah, yang diberikan kepada usaha mikro yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin usaha mikro merupakan usaha produktif yang layak, namun belum bankable.

Tujuan KUR yaitu memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang sudah fleksible tetapi belum bankable.

a. Ketentuan Umum

- 1) Individual , usaha produktif
- 2) Jenis kredit dan jangka waktu , Modal kerja atau investasi. Maksimal jangka waktu 3 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk investasi
- 3) Besaran kredit maksimal Rp.25.000.000,00
- 4) Suku bungabervariasi sesuai jangka waktu flate rate per bulan tanpa hak PBTW (Insentif)
- 5) Bentuk kredit persekot non annuitet (flate, diambil semua pada saat pencairan)
“Wawancara yang dipaparkan oleh Pak Muammar Amri selaku pimpinan pada Bank Bri Lero Mengatakan bahwa dalam program Kur ini pinjaman yang berupa modal kepada nasabah yang membutuhkan modal pinjaman yang diajukan biasanya sebesar Rp.25 Juta untuk usaha yang produktif dan biasanya nasabah kami juga ada yang memilih pinjaman Kur di bawa dari jumlah Rp.25juta untuk usaha kecil-kecilan seperti halnya penjual makanan ringan dan sebagainya. Kami pihak bank tidak pernah ingin membuat nasabah kami susah dalam pengambilan

pinjaman kredit selama nasabah tersebut mampu membayar biaya angsuran yang telah di tentukan dan tentunya disepakati bersama.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang telah di paparkan oleh Bapak Muammar Amri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam produk Kur pada Bank BRI Lero pihak bank tidak ingin nasabahnya mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman Produk Kur sehingga nasabah bebas untuk memilih pinjaman sebesar yang dia inginkan selama nasabah tidak lalai dalam membayar angsuran Kredit yang digunakan untuk modal usahanya.

b. Persyaratan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Lero

Pada Bank Bri Lero Persyaratan menjadi hal yang penting bagi nasabah saat ingin menggunakan Produk Kur. Dalam hal ini sebelum nasabah menggunakan produk Kur nasabah tentunya melakukan pengajuan permohonan kredit calon debitur. Persyaratan administrasi bagi calon debitur antara lain :

- 1) Menyerahkan fotocopy KTP, dan KK yang masih berlaku
- 2) Izin usaha TDP, SIUP dan SITU dapat digantikan dengan surat keterangan usaha dari Lurah/Kades
- 3) Pejabat Kredit Lini juga harus memastikan kebenaran alamat debitur, fotocopy KTP harus diparaf oleh mentri atau ka unit sebagai bukti bahwa alamat calon debitur usaha baru, minimal usaha telah berjalan selama 6 bulan, berdasarkan hasil pemeriksaan dan dituangkan dalam formulir.

“Dalam wawancara yang dipaparkan oleh Bapak Muammar Amri selaku Pimpinan Bank BRI Lero mengatakan bahwa “Persyaratan yang diberikan untuk nasabah cukup mudah dalam proses pengambilan Kur kembali lagi

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Muammar Amri selaku Pimpinan BRI Lero , 25 November 2020.”

dengan apa yang sudah saya katakan bahwa kami pihak Bank Tidak akan membuat nasabah kesulitan dalam proses bertransaksi Pada Bank BRI Lero”
 “Selain itu Ibu Winta selaku Nasabah Bank BRI Lero juga mengatakan bahwa” saya nasabah di Bank BRI Lero yang memilih Produk Kur sudah 2 tahun lamanya, salah satu hal yang membuat saya suka menggunakan produk Kur ini karena persyaratannya yang udah dan tidak memberatkan nasabah.”⁵⁵

c. Pelaksana Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Perspektif Islam

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan Giro, tabungan dan Deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk, mulai dari pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵⁶

Perbankan dalam menyalurkan dananya hendaklah tetap berorientasi pada faktor – faktor pertumbuhan, maksud disini adalah diarahkan pada sektor –sektor yang produktif yang dapat membawa dampak ganda, baik dari segi penyerapan

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Winta , 25 November 2020.”

⁵⁶Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Prenada Media Group Jakarta:2010, h.52

tenaga kerja, penambahan lapangan usaha penduduk maupun penambahan devisa. Selain itu perbankan juga mempunyai peranan yang sangat penting dan aktif dalam memperlancar transaksi perdagangan baik ditingkat nasional maupun internasional.

Penerimaan utama dari Bank diharapkan dari penyaluran kredit, mengingat penyaluran kredit ini tergolong aktiva produktif atau tingkat penerimaan tinggi, maka sebagai konsekuensinya penyaluran kredit juga mengandung resiko yang relative tinggi dari pada aktiva lainnya. Perkreditan bukanlah masalah yang asing baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit selain mempunyai fungsi dalam membantu masyarakat, juga merupakan jantung dan urat nadi sebuah bank, tulang punggung bagi kehidupan usaha bank tersebut, karena pendapatan terbesar dari sebuah bank diperoleh dari jasa kredit itu sendiri.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan ataupun kesepakatan pinjam - meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban itu dapat berupa pokok pinjaman atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit yang akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan lembaga kredit terhadap debitur (nasabah), ini berarti suatu lembaga kredit baru akan memberikan pinjaman kalau suatu lembaga kredit memang betul-betul yakin si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati, tanpa keyakinan tersebut suatu

lembaga kredit tidak akan berani memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkannya, karena semuanya penuh dengan resiko bagi pihak lembaga kredit. Mengingat bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan lembaga kepercayaan masyarakat maka citra itu sendiri harus baik, dalam menjaga image (kesan) baik bagi masyarakat terutama nama baik itu sendiri.

Pengembangan Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas, disempurnakan, ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif untuk pengoptimalan perbankan bagi pengembangan dan peningkatan kredit tersebut. Mengingat kredit yang diberikan bank kepada usaha rakyat merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam membantu program pemerintah yang kurang maksimal. Hal ini terbukti masih banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah.⁵⁷

Kredit dalam islam sama dengan (Al-Qardh) adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjam tanpa mengharapkan imbalan⁵⁸

Qardhul Hasan tergolong dalam akad Tabarru' dilakukan dengan tujuan untuk saling tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Qard diperlukan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial, dan juga di khususkan untuk membantu memberikan pinjaman kepada usaha-usaha pada sektor kecil yang umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pemberian pinjaman tunai untuk Qardhul Hasan tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi

⁵⁷Firdaus Rahmat Dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum..* Bandung : Alfabeta, 2010) h. 20

⁵⁸Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* (Yogyakarta : EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2014), h. 74

berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang. Seperti bea materai, dan sebagainya.⁵⁹

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pimpinan Bank BRI lero di sela-selakesibukannya beliau mengatakan bahwa :

“ Dalam pinjaman Kredit Usaha Rakyat Tidak jauh beda dengan pinjaman qardhul hasan yang sama-sama untuk membantu usaha-usaha kecil yang membutuhkan modal demi kelangsungan usahanya hanya saja yang membedakan Kredit Usaha Rakyat bersifat pinjaman konvensional sedangkan pada qard dengan pinjaman syariahnya”.⁶⁰

Dalam penjelasan tersebut diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat sama dengan Qardhul Hasan Yang memiliki tujuan untuk saling tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Kredit Usaha Rakyat bersifat pinjaman konvensional sedangkan pada qard dengan pinjaman syariahnya. Kredit usaha rakyat dan Qard diperlukan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial, dan juga di khususkan untuk membantu memberikan pinjaman kepada usaha-usaha pada sektor kecil yang umumnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

d. Pinjaman kredit dalam perspektif pendidikan islam

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian kredit, antara lain: Menurut Pasal 1 (11) UU No. 10/1998, menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga Sedangkan dalam terminologi Indonesia, kredit diartikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.

⁵⁹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Teori Praktek*, h.133

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Muammar Amri selaku Pimpinan Bank, 24 November 2020

Menurut bahasa, ekonomi Islam (syariah) terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan , berarti perihal pengurus dan mengatur kemakmuran, dan sebagainya. Dan kata yang ditentukan Allah swt. untuk hamba-Nya sebagaimana terkandung dalam Kitab Suci dan diterangkan oleh Rasulullah dalam bentuk sunnahnya. Jadi ekonomi atau perihal yang mengurus dan mengatur kemakmuran berdasarkan agama atau aturan-aturan yang telah disyariatkan oleh Islam, atau pengaturan kemakmuran berdasarkan prinsip ekonomi dalam Islam. Menurut istilah, ekonomi Islam menurut Muhammad Abdul Mannan, ialah: Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ekonomi Islam adalah, perihal mengenai ekonomi atau mengurus dan mengatur kemakmuran dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Mannan mendefinisikan ekonomi islam sebagai sebuah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi bagi suatu masyarakat yang diilhami oleh nilai – nilai islam. Ekonomi islam itu berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang serta jasa didalam kerangka masyarakat islam yang didalamnya jalan hidup islami ditegakkan sepenuhnya⁶¹. Beliau mendefinisikan ekonomi Islam sebagai “ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.” Ketika ekonomi Islam dihadapkan pada masalah ”kelangkaan”, maka bagi Mannan, sama saja artinya dengan kelangkaan dalam ekonomi Barat. Bedanya adalah pilihan individu terhadap alternatif penggunaan sumber daya, yang dipengaruhi oleh keyakinan terhadap nilai-nilai

⁶¹ Muhammed Aslam Haneef, .Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. (Jakarta: Rajawali pers.2010), h. 17

Abdul Manan ketika menjelaskan pengertian ekonomi Islam menyebutkan “Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of islam”. Dimana menurut beliau ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam⁶². Abdul Mannan telah memaparkan hampir seluruh aspek ekonomi Islam secara utuh dan rinci. Mannan benar-benar ingin membangun sebuah ekonomi Islam mulai dari kerangka paradigma teorinya, aspek individu, kelembagaan sampai ke tingkat negara. Dalam persoalan pertumbuhan ekonomi, Mannan berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang berkaitan dalam masalah produksi harus diselesaikan dan dipastikan status hukumnya. Beberapa masalah yang pokok yang berkaitan dengan faktor produksi yang harus tuntas penyelesaiannya adalah menyangkut: sistem penguasaan tanah dalam, kebijakan tentang kependudukan dan hubungan industrial. Ketiga hal itu dianggap penting dan menentukan dalam kaitannya dengan produksi dalam ekonomi Islam, sedangkan kapitalisme maupun sosialisme telah dianggap gagal dalam menyelesaikan persoalan itu.

1) Pandangan Islam tentang Perkreditan

Praktik pelaksanaannya sistem perkreditan yang dianut oleh dunia internasional saat ini mengacu pada sistem bunga dalam prose pembayarannya. Maka perspektif islam terhadap perkreditan yang dilakukan masyarakat luas saat ini, islam memandangnya menjadi 2 pendapat: pendapat pertama mengatakan boleh, pendapat kedua mengharamkan, hal itu bergantung pada beberapa faktor seperti dalam

⁶² Abdul Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 19

penjelasan berikut: Berdasarkan bukunya yang berjudul Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran karangan Prof. Dr. H. Umar Shihab dijelaskan bahwa bunga bank yang dipungut dan diberikan kepada nasabah jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah bunga atau riba yang diperlakukan pada masa jahiliyyah. Sementara pemungut riba waktu itu selalu mendapat keuntungan besar karena melipat gandakan pembayaran. Sekarang ini pemungutan bunga bank tidak akan membuat bank dan nasabah itu sendiri memperoleh keuntungan besar dan sebaliknya bank dan nasabah samasama tidak dirugikan atas adanya bunga tersebut. Oleh sebab itu tidak sepantasnya bunga bank diharamkan. Sebab meskipun diidentikkan dengan riba, namun tujuan dan metode pelaksanaannya sama sekali jauh dari yang pernah dipraktekkan di jahiliyyah yang diharamkan dalam al-Quran itu, dan bunga bank lebih tepat dianalogikan dengan jual beli yang didasari atas suka sama suka. Terlepas dari beberapa pandangan umat islam terhadap kredit serta suku bunga didalamnya, maka penulis berpendapat bahwa dalam sistem kredit yang dilakukan oleh perbankan dan lembaga keungan lainnya diperbolehkan, namun dalam pelaksanaannya kredit yang diharamkan apabila kredit yang didalamnya terdapat suku bunga/riba maka haram hukumnya.

e. Prosedur pelaksanaan dana kredit usaha rakyat (kur) pada Bri Lero.

Adapun prosedur pelaksanaan dana Kredit Usaha Rakyat pada Bank Bri Lero untuk calon debitur sebagai berikut:

- 1) Nasabah mendatangi Bank Bri Lero untuk mencari informasi dan syarat untuk pengajuan kredit, *Customer Service* memberikan penjelasan tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

2) Nasabah datang dengan membawapersyaratan yang harus dipenuhi,kemudian dengan dibantu oleh *CustomerService*, calon debitur KUR mengisiformulir pendaftaran atau formulirpengajuan permohonan KUR yang sudahdisediakan pihak bank, kemudianditandatangani oleh pemohon. Calondebitur kredit usaha rakyat diharuskanmemenuhi persyaratan yang telahditetapkan dalam hal pengajuanpermohonan kredit usaha rakyat. Kreditusaha rakyat diperkenalkan sebagai kredityang mudah didapat, maka syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu disertakan adalah:

- a) Bukti identitas diri berupa fotokopiKartu Tanda Penduduk (KTP),
- b) Fotokopi Kartu Keluarga (KK).
- c) Foto Suami dan Istri 3 x 4 masing-masing 1 lembar.
- d) Surat Keterangan Usaha dari KepalaDesa/ Lurah setempat.

Wawancara yang dilakukan dengan nasabah bank Bri Lero disaat duduk antai depan rumah, yaitu :

“ Bapak Karim yang mengatakan bahwa prosedur yang digunakan saat pengambilan kredit usaha rakyat sangatlah mudah cukup dengan fotocopy beberapa berkas yang dibutuhkan salah satunya Bukti identitas diri (KTP). Hal ini sangat membantu para nasabah yang membutuhkan dana untuk modal usahanya.⁶³

- 3) Setelah semua berkas persyaratan kredit diterima, pihak bank melakukan wawancara langsung dengan debitur.
- 4) Kemudian akan dilakukan tahap analisiskredit atau tahap pemeriksaan yangdiperiksa oleh Mantri (*account officer*).Dalam melakukan analisis kreditmempunyai kebijakan sendiri yangtentunya tetap berpedoman pada

⁶³Wawancara Dengan Bapak Karim(Nasabah Bank Bri Lero), 25 November 2020

arahan Bank Indonesia. Laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu data pokok mutlak dalam hal analisis.

- 5) Setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI dalam hal ini Mantri (*account officer*) akan melakukan peninjauan langsung kelapangan (*on the spot*) tentang layak atau tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR
- 6) Tahap pencairan kredit/ Akad kredit. Setiap proses pencairan kredit (*disbursement*) harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilaksanakan apabila syarat yang ditetapkan dalam perjanjian kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit.

“Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Rahmiah “Bahwa prosedur yang ada dalam pengambilan kredit usaha rakyat di Bank Bri Lero ini cukup mudah selain itu proses pencairan yang cepat juga menjadi salah satu hal yang membuat nasabah suka menggunakan prosuk Kur di Bank Bri Lero tersebut.”⁶⁴

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pada tahap akad kredit adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan Pencairan. Setelah Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKPP) diputus, *Costumer Services* mencatatnya pada register dan segera mempersiapkan pencairan sebagai berikut.
- b) Memberitahukan pada calon debitur bahwa permohonan KURnya telah mendapat persetujuan atau putusan dan kepastian tanggal pencairannya
- c) Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang, Mengisi kuitansi pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahmiah, (Nasabah Bank BRI Lero) 25 November 2020

Penandatanganan Perjanjian Pencairan KUR. Berkas atau kelengkapan pencairan ini adalah Surat Pengakuan Hutang, sebelum penandatanganan berkas pencairan kredit usaha rakyat, *Customer Service* harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencairan kredit usaha rakyat telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, *Customer Service* meminta debitur untuk membaca dan memahami surat pengakuan hutang (SPH) dan menandatangani SPH tersebut selanjutnya diserahkan pada Kepala Unit untuk diperiksa. Untuk menjaga keamanan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian maka CS mencocokkan tanda tangan dengan tanda tangan debitur pada waktu pendaftaran, kemudian menyerahkan semua berkas kepada Kepala Unit untuk di fiat bayar.

- d) Fiat Bayar. Kepala Unit memeriksa berkas tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas kredit usaha rakyat untuk dicocokkan dengan syarat yang disebut dalam putusan kredit, setelah yakin maka kepala unit membubuhkan tanda tangan sebagai persetujuan fiat bayar. Setelah selesai, kwitansi diserahkan pada *teller* dan berkas diserahkan pada *customer service*.
- d) Pembayaran Pencairan KUR tanpa Jaminan. Pembayaran pencairan kredit usaha rakyat kepada debitur dilakukan oleh *teller* berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi.

“Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muammar Amri selaku Pimpinan Bank BRI Lero mengatakan bahwa dalam pengambilan Kur pada bank Bri Lero sangatlah mudah dan aman selain itu proses pencarian juga mudah dan cepat hal ini dilakukan demi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dengan kami pihak Bank.”⁶⁵

Wawancara yang dipaparkan oleh bapak Muammar Amri selaku pimpinan Bank Bri Lero, peneliti menyimpulkan bahwa selain pelayanan yang baik yang

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Muammar Amri selaku Pimpinan Bank, 24 November 2020

dilakukan pihak bank kepada nasabah pengambilan dan pencarian Kur yang aman mudah juga menjadi hal yang membuat nasabah memiliki minat untuk menjadi nasabah pada Bank Bri Lero.

2. Pinjaman KUPeDES BRI

KUPeDES BRI adalah salah satu produk pinjaman BRI dengan bunga kompetitif yang ditujukan kepada masyarakat umum untuk semua sektor ekonomi baik individual maupun badan usaha. Berbagai aset dan surat berharga yang bisa digunakan sebagai jaminan, seperti sertifikat rumah, tanah, AJB, BPKB motor atau mobil. Kalian juga bisa mengajukan pinjaman tanpa agunan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Pengajuan pinjaman dengan jaminan tidak harus berupa agunan yang bersertifikat. Artinya bisa mengajukan pinjaman dengan jaminan apapun yang memiliki nilai aset tinggi. Angsuran disesuaikan dengan kemampuan, bisa dengan bulanan atau musiman. Bagi debitur yang angsurannya dibayar tepat waktu akan mendapat bonus. Bonus tersebut dapat berupa keringanan maupun dalam bentuk lain yang ditentukan oleh pihak Bank BRI. Nasabah akan memperoleh asuransi jiwa kredit. Asuransi jiwa kredit berupa jenis asuransi jiwa, kesehatan, kecelakaan, dan meninggal dunia. Artinya, jika suatu saat pelunasan terjadi musibah yang membuat nasabah meninggal atau sakit parah, sisa pinjaman akan dicover asuransi.

C. Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah Di Bank BRI Lero.

1. Pengembangan Usaha

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁶⁶

Menurut Hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Menurut pendapat Pak Ammar selaku pimpinan Bank di Bank BRI Lero Bahwa “ Dari sekian Banyaknya nasabah kami yang memilih Produk KUR sejauh ini menurut saya perkembangan usaha mereka lumayan berkembang

⁶⁶Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 168

karena mengapa demikian nasabah yang memilih KUR disini tidak hanya sekali bahkan ada yang sampai tiga kali hal ini membuktikan bahwa Produk KUR dapat mempengaruhi pengembangan nasabah yang menjalankan Usahanya.

Selain itu Berikut pendapat para nasabah yang telah menggunakan dana KUR terhadap pengembangan usaha sebagaiberikut:

a. Nurlela

Nurlela adalah lulusan SMA , berprofesi sebagai pedagang pakaian berumur 35 tahun. Ibu Nurlela mengetahui KUR dari Pegawai BRI dan telah menggunakan KUR untuk modal\ usaha kurang lebih 3 tahun. Berikut wawancara penulis dengan Ibu Nurlela :

“Pertama saya ambil 10 yang kedua saya ambil lagi 20, ini baru-baru ambil lagi 25 juta.Jangka waktu pengambilannya ada yang 3 tahun ada yang 2 tahun. Tapi saya tidak pernah habis kadang ada 10 bulan saya tebus, 7 bulan saya tebus baru-baru ini ada 10 bulan baru saya tebus lagi baru ambil lagi karena bagus”.⁶⁷

Untuk persyaratan pengajuan KUR Ibu Lela menyiapkan Kartu Keluarga, KTP, dan surat izin usaha. Dan pelayanan yang diberikan pihak bank sangat baik.Sejak pertama kali mengajukan pelayanannya memang sangat memuaskan.

Berikut wawancara penulis mengenai perkembangan usaha Nurlela setelah menggunakan dana KUR:

“Sebelum pakai dana KUR ya usahanya berjalan. Inikan saya habis kerja rumah jadi modalnya lari ke rumah terus ambil modal lagi disitu. Setelah ambil dana KUR usaha saya jadi berkembang apalagi bunganya tidak tinggi”.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa mendapat informasi bahwa Nurlela mampu mewujudkan kesejahteraannya dari segi ekonomi karena setelah menggunakan KUR usahanya dapat berkembang dan dapat memperbaiki rumah.

⁶⁷Nurlela (38 Tahun), Pedagang Pakaian , 25 November 2020

Informan juga bisa membiayai pendidikan anaknya hingga kejenjang perkuliahan.

b. Wahid

Bapak Wahid adalah seorang pedagang alat Pancingan 30 tahun. Dalam menjalankan bisnisnya dibantu oleh istrinya. Informan mulai menggunakan KUR sejak 3 tahun yang lalu dengan jumlah Rp.15.000.000.

Berbicara mengenai dampak program KUR terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi usahanya menurut pendapat Bapak Wahid bahwa:

“Sebelum menggunakan dana KUR usaha saya biasa-biasa saja setelah menggunakan dana KUR mulai berkembang karena modal usaha bertambah. Awalnya usaha saya biasa-biasa saja alhamdulillah setelah menggunakan dana KUR mulai berkembang. Usaha ini cukup menjanjikan apalagi mayoritas masyarakat Lero berprofesi nelayan. Banyak Masyarakat dan pelanggan saya memesan mata pancing apalagi harga cukup murah dan kualitas yang bagus membuat orang-orang suka berbelanja ke tempat saya”.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa usaha Wahid berkembang setelah menggunakan dana KUR karena modalnya bertambah. Hal ini terbukti dengan makin banyak pelanggan yang datang ke kios informan. Selain itu istri informan menawarkan dagangannya dengan tetangga dan menjualnya secara online sehingga masyarakat yang membutuhkan dengan mudah untuk membeli dagangannya.⁶⁸

c. Wahdania

Ibu Nia adalah seorang pedagang barang campuran berumur 28 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMA. Informan membuka kios di rumah. Lokasi rumah informan yang dekat dengan pasar membuat usahanya lebih muda, jika hari pasar informan berdagang di pasar sementara yang menjaga kios di rumah adalah suaminya. Selain itu Ibu Nia juga mempromosikan secara online dagangannya agar

⁶⁸Bapak Wahid (30 Tahun), Pedagang Alat Pancingan, 25 November 2020

pembeli mudah untuk melihat model dagangannya. Pertama kali menggunakan KUR 2 tahun yang lalu dengan jumlah Rp.15.000.000. Berikut wawancara penulis dengan Ibu Nia :

“Saya mengetahui KUR dari teman yang juga menggunakan dana KUR kemudian saya juga tanya-tanya dengan pegawai BRI kebetulan saya mempunyai kenalan yang kerja di BRI. Sebelum menggunakan dana KUR usaha saya biasa-biasa saja tetapi setelah menggunakan dana KUR usaha saya mulai maju selain saya membuka kios di rumah saya juga menjual barang campuran di pasar selain itu saya juga menjual pakain kepada ibu-ibu”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas, penulis mengetahui bahwa setelah menggunakan dana KUR usaha informan berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal ini terbukti dengan informan dapat membuka kios baru di pasar selain itu dapat membiayai kuliah anaknya yang pertama dan anak keduanya yang masih SMA, serta bisa berdagang pakaian kepada ibu-ibu yang sudah menjadi langganannya dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah yang pembayarannya itu dilakukan setiap bulan.

d. Ani

Ibu Ani adalah seorang pedagang peralatan rumah tangga berumur 32 tahun. Informan menggunakan dana KUR sejak tahun 2014 dengan jumlah Rp.15.000.000 yang jangka waktu 2 tahun dan sekarang sudah hampir lunas. Adapun persyaratan yang disiapkan yaitu *fotocopy* KTP, Kartu Keluarga, dan surat izin usaha.

Menurut Ibu Ani :

“Sebelum menggunakan dana KUR usaha saya biasa-biasa saja tetapi setelah menggunakan dana KUR usaha saya mulai meningkat karena modalnya bertambah”.⁷⁰

⁶⁹ Ibu Wahdania (28 Tahun), Barang Campuran, 25 November 2020

⁷⁰ Ibu Ani (32 Tahun), Peralatan Rumah Tangga, 25 November 2020

Dari pernyataan di atas, penulis mendapatkan informasi bahwa usaha informan mengalami perkembangan hal ini terbukti dengan banyaknya barang-barang yang diperdagangkan tidak hanya dijual eceran tetapi juga grosiran, banyak pedagang kecil yang mengambil barang di ruko informan. Selain itu informan juga mempromosikan dagangannya secara online dan setiap hari mengantar pesanan kepada pelanggannya.

Saat ini informan sedang membangun rumah dari hasil usahanya. Dan juga bisa membiayai kuliah anaknya.

e. Hasan

Bapak Hasan adalah seorang penjahit pakaian berumur 34 tahun, informan menjalankan usahanya dibantu oleh istrinya. Informan mengetahui KUR dari teman-teman sesama pedagang yang pernah menggunakan dana KUR.

Berbicara mengenai dampak KUR dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi usahanya menurut pendapat Bapak Hasan bahwa:

“Awalnya usaha saya biasa-biasa saja alhamdulillah setelah menggunakan dana KUR mulai berkembang. Usaha ini cukup menjanjikan apalagi mayoritas masyarakat Leru lumayan banyak bahkan tiap harinya Alhamdulillah ada yang ingin menjahit baju dengan saya. Bahkan ada Masyarakat dan pelanggan saya memesan baju dinas terutama guru dan pegawai kantor selain itu pakaian baju pernikahan pada istri saya karena banyaknya acara nikahan di tiap bulannya sehingga kadang kami kewalahan karena terlalu banyak permintaan jahitan pakaian pernikahan tapi semua itu kami tetap bersyukur karena itu rezeki dari Allah Swt”.⁷¹

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa usaha informan mengalami peningkatan Usahanya karena banyaknya masyarakat Leru yang membuat pakaian yang mereka perlukan.

⁷¹ Bapak Hasan (34 Tahun), Penjahit Pakaian, 25 November 2020

f. Jamaluddin

Bapak Jamal adalah Pengusaha Tv Kabel berusia 32 tahun. Informan mengetahui KUR dari pegawai BRI karena informan telah lama menjadi nasabah BRI jadi ketika ada KUR pegawai BRI menginformasikan bahwa saat ini BRI mempunyai program KUR yang cocok untuk pengusaha dengan suku bunga yang rendah. Jamal menggunakan KUR sejak 4 tahun yang lalu, awalnya informan mengambil Rp.10.000.000 setelah lunas kemudian mengambil Rp.25.000.000.

Berikut wawancara penulis dengan Bapak Jamal mengenai usahanya:

“Sebelum menggunakan dana KUR usaha saya biasa-biasa saja setelah menggunakan dana KUR sedikit demi sedikit usaha saya mulai berkembang. Anak saya yang pertama juga sudah bisa membuka usaha sendiri yaitu menjual peralatan sekolah. Prosedurnya cukup mudah apalagi seperti saya yang sebelumnya sudah menjadi nasabah, jadi pihak bank sudah mempunyai data saya sehingga saya hanya perlu melengkapi persyaratan untuk mengajukan KUR”.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, penulis mendapat informasi bahwa informan mendapat kemudahan dalam mengajukan dana KUR karena telah lama menjadi nasabah BRI. Selain itu usahanya mulai meningkat terbukti informan dapat membuatkan usaha untuk anaknya. Serta dapat membeli motor baru untuk digunakan untuk menagih para pelanggan perbulannya.

g. Hartati

Ibu Hartati adalah pedagang makanan campuran dan memiliki kios pulsa berumur 30 tahun, memiliki 4 orang anak dan suami yang berprofesi sebagai nelayan. Informan mengetahui tentang KUR dari tetangga sesama pedagang di pasar, informan mulai menggunakan KUR 5 tahun yang lalu, awalnya informan mengambil Rp.5.000.000 kemudian Rp.10.000.000.

⁷²Bapak Jamaluddin (32 Tahun), Pengusaha Tv Kabel, 25 November 2020

Berikut alasan Ibu Hartati menggunakan dana KUR:

“Saya menggunakan KUR untuk menambah modal usaha. Karena usaha yang saya tekuni ini cukup menjanjikan apalagi saat ini saya sudah mempunyai pelanggan tetap yang mempunyai usaha membuat kios pulsa yang sama dengan saya”.⁷³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa informasi menggunakan dana KUR untuk menambah modal usahanya selain usahanya yang menjanjikan, informan juga memiliki pelanggan tetap sehingga informan tidak kesulitan dalam berdagang.

Lebih lanjut informan menjelaskan mengenai perkembangan usahanya:

“Perkembangan usaha saya sebelum menggunakan dana KUR biasa-biasa saja karena modal saya tidak terlalu besar tapi setelah menggunakan dana KUR modal saya bertambah jadi usaha saya juga mulai meningkat. Dari hasil usaha ini saya sudah bisa memperbaiki rumah. Penghasilan saya perhari paling sedikit Rp.200.000 dan jika ramai paling banyak Rp.700.000 sampai Rp.800.000 tapi kalau menjelang hari raya bisa mencapai Rp.1.000.000”.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa kesejahteraan usaha informan meningkat setelah menggunakan dana KUR. Bahkan penghasilan perharinya meningkat mulai dari Rp.200.000 sampai Rp.800.000. Informan sedang memperbaiki rumahnya. Selain itu dapat membiayai pendidikan 4 orang anaknya.

Dampak Kur terhadap pengembangan usaha nasabah sangat berdampak baik bagi karena dari sekian banyaknya nasabah yang memilih produk Kur beranggapan sejak memilih produk Kur usaha berkembang dengan baik terbukti dengan memilih produk Kur tidak hanya sekali tapi sekian kalinya 2 sampai ke 3 kalinya.

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa KUR terbukti efektif dalam dalam pengembangan usaha di Desa Lero. KUR memberikan pinjaman modal bagi para pelaku nasabah sehingga mereka dapat terus menjalankan usahanya tanpa khawatir masalah modal. Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat ini

⁷³Ibu Hartati (30 Tahun), Pedagang Makanan Campuran dan Kios Pulsa, 25 November 2020

dinilai layak dipertahankan dan perlu untuk tetap dilanjutkan karena program KUR dianggap sudah memihak kepada masyarakat/debitur, khususnya debitur penerima KUR. Maka keberadaan program KUR juga masih sangat dibutuhkan khususnya oleh debitur di Desa Lero.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi nasabah dalam menggunakan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Lero mendapat respon yang sangat positif bagi nasabah, hal ini membuktikan mayoritas masyarakat di desa lero memilih menjadi nasabah di Bank BRI Lero. Selain itu pengetahuan masyarakat lero juga tentang produk KUR BRI khususnya yang ada pada bank BRI Lero sudah mulai di sukai oleh masyarakat karena memiliki keunggulan produk KUR yang di anggap aman dan mudah juga pelayanan yang baik dan ramah.
2. Produk-Produk yang ada dalam Bank BRI Lero terdiri dari dua macam yaitu Pinjaman KUR BRI dan Pinjaman Kupedes BRI tetapi dilihat dari respon masyarakat, Produk yang paling banyak diminati oleh nasabah yaitu produk KUR yang lebih mudah digunakan. Selain itu pinjaman tidak memberatkan bagi nasabah yang membutuhkan modal usaha. Cukup dengan memenuhi syarat pengambilkan kredit yang ada seperti menyediakan KTP, KK dan lain sebagainya cukup memudahkan nasabah. Prosedur yang diterapkan di Bank BRI Lero tidak membuat calon nasabah atau nasabah tetap nyaman dan tidak merasa kesulitan dalam melakukan transaksi.
3. Dampak Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah di Bank BRI Lero dalam hal ini KUR sangat memberikan respon dan dampak

yang sangat baik. KUR terbukti efektif dalam dalam pengembangan usaha di Desa Lero. KUR memberikan pinjaman modal bagi para pelaku nasabah sehingga mereka dapat terus menjalankan usahannya tanpa khawatir masalah modal. Dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat ini dinilai layak dipertahankan dan perlu untuk tetap dilanjutkan karena program KUR dianggap sudah memihak kepada masyarakat/debitur, khususnya debitur penerima KUR. Maka keberadaan program KUR juga masih sangat dibutuhkan khususnya oleh debitur di Desa Lero.

B. Saran

Sehubungan dengan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan dan pertimbangan dan masukan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah dalam memilih produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Selain itu perlu untuk melakukan promosi dan tidak menghilangkan kepercayaan nasabah dan memberikan pelayanan yang terbaik agar nasabah merasa nyaman di Bank BRI Lero.
2. Seandainya pihak pegawai Bank BRI Lero mempertahankan kesopanan dan kejujurannya terhadap nasabah bahkan bisa untuk ditingkatkan agar nasabah tetap merasa nyaman dengan pelayanannya.
3. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh penulis, namun tidak menutup kemungkinan akan ada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama. Jadi diharapkan ini menjadi acuan untuk penelitian yang lebih sempurna lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Buku

Abdul Rahman Saleh- Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta, Kencana, 2004

Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Diva Press, 2010

Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006

Biil Stinnet, *Think Like Your Customer*, Jakarta: Alex Media Komputindo

Bobby Hamzar Rafinus, M.I.A, *Peraturan Kredit Usaha Rakyat*, Jakarta,

Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017

Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Pusat bahasa, cetakan pertama edisi 4*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Deddy mulyana, *Ilmu Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, ,2000

Erham Anggawirya Dan Audi C, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Indah Surabaya,

Firdaus Rahmat Dan Maya Ariyanti 2010, *Manajemen Perkreditan Bank Umum..*Bandung : Alfabeta, ,2006

Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Prenada Media Group Jakarta, 2010

Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011

Ir. Bobby Hamzar Rafinus, M.I.A, *Peraturan Kredit Usaha Rakyat*, Jakarta, 2016

Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (dalam teori praktek), Jakarta:RINEKA, 2006

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, loc,id

- Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi. *Kendala dan Tantangan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta, 2014
- Kasmir, *Dasar-dasar perbankan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2016
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta, Prenada Media, 2005
- M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, , 2010
- Maman H Sumantri , *Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Teori Praktek*, 2011
- Philip Kotler , *Manajemen Pemasaran*, Terj. Hendra Teguh, Benyamin Malon, Dan Ropny A. Rusli. Jilid 2 Jakarta Index Kelompok Gramedia, 2004
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai pusat, 2001
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2014
- Slamaeto *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet, Ke-A, Jakarta Rineka Cipta, 2003,
- Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: PT. Linda Karya, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2004
- Saladin Djaslim, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: PT. Linda Karya, 2002
- Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi 7, Jakarta: Indeks, 2008
- Sukanto Mm, *Nafsiologi: Suatu pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta, 2001
- Tim penyusun,, , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)* Parepare : STAIN, 2013
- Tim penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi, Parepare; STAIN Parepare, 2013
- Umar Husein, *Managemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2010
- Thy Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006

Yudrik Jahja , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Jurnal

Astuti, Rani Inri “Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Dan Pembiayaan Serbaguna Mikro Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Stabat,2019

Eno Amaliag Bachtiar, *Pengaruh Brand Image Terhadap Minat Membelin Motor Honda Di Makassar* Skripsi Sarjana Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar, 2013

Nely Sueni, *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember*,Jurnal Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember , 2018

Nurul Izza, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Pengambilan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk Kcp Pallangga. 2019

Raymond , *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKKM di kota Batam (Studi Kasus Bank BRI)*, Jurnal Skripsi Universitas Putera Batam, 2018

Yurisni, Novy. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat debitur UMKM menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro sebagai penambahan aset usaha studi nasabah PT. Bank rakyat Indonesia Tbk. Unit Pakisaji Malang, 2018

Internet

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Kredit Usaha Rakyat, Melalui: <http://kur.ekon.go.id>

Pasal 14 ayat (17) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.<http://kur.ekon.go.id> Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992,

Pasal 14 ayat (18) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, <http://kur.ekon.go.id> Perbankan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992

Peraturan Bank Indonesia UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan atas Undang-undang Nomor 182 Tahun 1992 Tentang Perbankan. <http://kur.ekon.go.id> Perbankan atas Undang-undang Nomor 182 Tahun 1992